

PENGARUH PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN OLEH PENDETA YANG BERBAUR MISIOLOGI TERHADAP KEMAJUAN PEMIKIRAN JEMAAT

**Oloria Malau¹, Agustina Srisayanti Simanungkalit², Anisa Riva Aprilia Purba³,
Elisabet Helentina Silitonga⁴**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Oloriamalau.dra@gmail.com¹, agustinasrisayanti1708@gmail.com², anisapurba04@gmail.com³, elisabethelentina70@gmail.com⁴

Abstrak

Pemberitaan Firman Tuhan adalah pemberitaan tentang kasih dan kuasa Allah di dalam Alkitab kepada sesama manusia di dalam konteks kehidupan berjemaat, pada masa kini. Pertumbuhan iman jemaat adalah kualitas persekutuan jemaat secara pribadi dengan Kristus sebagai Kepala Gereja dan kualitas persekutuan jemaat dengan sesamanya. Jadi pertumbuhan iman memiliki dimensi vertikal sebagai sumber pertumbuhan iman secara pribadi dan dimensi horizontal sebagai sumber kesaksian kepada sesama. Tujuan lain adalah melalui uraian deskriptif ini gereja memahami lebih jauh misi gereja dalam pemberitaan Injil lalu menjadi titik berangkat evaluatif terhadap khotbah-khotbah gereja masa kini menuju khotbah yang berwawasan misiologis. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *descriptive qualitative*, yang bertumpu pada upaya menguraikan dan mendeskripsikan fenomena khotbah-khotbah masa kini untuk diperhadapkan pada realitas khotbah yang ditawarkan yaitu khotbah yang berwawasan misiologis.

Keyword : Penyampaian Firman Tuhan; Misiologi; Jemaat.

Abstract

The preaching of God's Word is the preaching of God's love and power in the Bible to others in the context of church life, today. The growth of church faith is the quality of personal communion with Christ as the Head of the Church and the quality of congregational fellowship with others. So faith growth has a vertical dimension as a source of personal faith growth and a horizontal dimension as a source of testimony to others. Another goal is that through this descriptive description the church understands further the mission of the church in preaching the gospel and then becomes an evaluative starting point for the sermons of the church today towards missiological insight. This research uses a *descriptive qualitative* approach method, which relies on efforts to describe and describe the phenomenon of today's sermons to be faced with the reality of the sermons offered, namely missiological sermons.

Keyword : Delivery of God's Word; Missiology; Congregation.

PENDAHULUAN

Dalam penulisan artikel ini penulis mengangkat Peranan Pendeta karena penulis melihat bahwa Peranan Pendeta adalah salah satu yang dapat mempengaruhi Kemajuan

pemikiran Jemaat. Pendeta memiliki peran penting dalam ibadah karena pendeta yang menyampaikan tentang kebenaran firman Tuhan. Alkitab merupakan firman yang sudah di ilhamkan Allah, yang merupakan suatu hal penting bagi kehidupan umat Nasrani. Alkitab sendiri mampu memberi pengertian keselamatan yang sejati di dalam Tuhan yang memberi kekuatan Iman, perlengkapan dalam pelayanan sehingga ibadah tersebut hidup seperti Kristus. Pendeta harus mempersiapkan khotbah nya dengan bijak dalam menguraikan perikop kepada Jemaat nya.

Dinamika pemberitaan Firman Tuhan dalam sebuah komunitas Kristiani pada tingkat lokal maupun regional sangat dimungkinkan untuk ditelaah dan diamati eksistensinya. Kehidupan jemaat local maupun regional dapat digolongkan sebagai tubuh Kristus. Dalam 1 Korintus 12:13 bahwa memahami Kitab Suci adalah tanggungjawab semua orang percaya yang bekerja sama sebagai tubuh Kristus. Tentunya hal tersebut hanya mungkin terjadi di dalam Komunitas persekutuan. Pemberitaan Firman Tuhan dan persekutuan adalah aspek ultima bagi pengembangan iman jemaat baik di lingkungan kecil, menengah dan besar. Pemberitaan Injil bukan hanya berkhotbah saja akan tetapi bagaimana pengajarannya untuk mengubah kehidupan jemaat ke arah jalan kebenaran Tuhan sebagai murid Kristus.

Secara ideal melalui ibadah setiap jemaat mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari jumlah jemaat yang bertambah dari waktu ke waktu. Pengunjung kebaktian hari minggu pada gereja-gereja ada beberapa hal yang mungkin terjadi, ada gereja yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami peningkatan. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gereja adalah jemaat itu sendiri bukan saja jemaat secara fisik tubuh yang berkumpul untuk beribadah melainkan jemaat dalam artian keseluruhan tubuh roh dan jiwa yang melakukan kehidupan kristiani. Allah yang menjadi pusat dari aktivitas Kristen menjadi pemegang peran penting dalam kehidupan umat Kristen. Kehadiran Allah berupa roh kudus yang memberikan pengalaman pribadi kepada masing-masing jemaat. Dengan adanya respon timbal balik antara jemaat dan Allah dalam suatu aktivitas Rohani Kristen akan menjadikan gereja sebuah keutuhan sebagai kerajaan dimana Allah adalah raja sebagai keutuhan tubuh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memaparkan realitas misi dan khotbah. Metode penelitian adalah deskripsi dan analisis

fenomena khotbah yang ada dan yang ditawarkan yaitu khotbah yang berspektif misiologis. Pemahaman misiologis bahwa khotbah merupakan kegiatan misi sehingga khotbah-khotbah Kristiani selanjutnya dipersiapkan secara bersengaja menjadi khotbah-khotbah yang berwawasan misiologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan Firman Tuhan bagi Rasul Paulus dalam tugas dan karya pengabdian kepada Kristus. Kisah Rasul 17 yang berisi bahwa “berita” dan “pemberitaan” oleh “si pemberita” mampu menembus ranah kognitif dan bangunan paradigma yang mendominasi pada saat itu. Berikut kutipan dari teks tersebut dan juga beberapa ahli pikir dari golongan epikuros dan stoa bersoal jawab dengan dia dan ada yang berkata apakah yang hendak dikatakan si peletter ini? Tetapi yang lain berkata rupa-rupanya ia adalah pemberita ajaran dewa-dewa asing.

Konteks pemberitaan firman Tuhan dalam ibadah merupakan bagian utama dari kebanyakan perayaan di gereja. Kebaktian minggu yang diselenggarakan setiap pekan diisi dengan pemberitaan firman Tuhan. Dalam pokok ini barna mengatakan pemberitaan firman Tuhan memiliki peran yang amat penting, hal ini menjadi faktor penting dalam proses perkembangan pemikiran jemaat. Melalui pemberitaan firman Tuhan dapat digariskan kebutuhan jemaat untuk dikuatkan dan saling menguatkan. Hal ini disadari sebagai tantangan gereja agar relevansi kebenaran dapat menyentuh kehidupan jemaat.

Pemberitaan firman Tuhan harus melalui roh kudus karena tanpa keterlibatan Roh kudus akan membawa kepada suasana kebaktian minggu menjadi hambar. Firman Tuhan yang diberitakan berkenaan dengan ajaran, cara hidup, pendirian, iman, kesabaran, kasih dan ketekunan. Melalui pemberitaan firman Tuhan maka jemaat dapat memahami rencana Allah sejak kekekalan menuju kekekalan. Pemberitaan Firman dalam gereja pada umumnya dikenal dalam dua bentuk yaitu pemberitaan Firman yang kelihatan, yang bersifat verbal dan kesaksian. Pemberitaan Firman yang kelihatan melalui Sakramen Baptisan dan Perjamuan Kudus. Sementara pemberitaan Firman yang bersifat verbal atau yang diucapkan dengan kata-kata, ialah berkhotbah dan kesaksian hidup adalah melalui kehidupan sehari-hari. Jadi khotbah atau berkhotbah merupakan salah satu bagian dari pemberitaan Firman.

Berkhotbah adalah bagian dari misi yaitu Pekabaran Injil, jadi berkhotbah berarti bermisi dengan cara mengabarkan Injil melalui kata-kata. Namun berkhotbah bukan juga sekedar kata-kata indah, sebagaimana dikatakan oleh Beny Solihin, dalam kutipan di bawah ini: “khotbah bukanlah suatu permaian kata-kata yang indah atau menyenangkan hati pendengar saja. Khotbah itu adalah mempunyai dasar yang hakiki, dasar yang fundamental yaitu Alkitab (firman Tuhan). Khotbah bukan penemuan manusia, tetapi kreasi Tuhan, hanya kuasa Roh Kudus yang dapat mengubah manusia, Alkitab sebagai dasar khotbah diinspirasi dan diiluminasikan oleh Roh Kudus”¹⁹ Berkhotbah merupakan sebuah kegiatan menyampaikan kehendak Allah kepada umat secara verbal berdasarkan Alkitab. Berkhotbah juga dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Melalui berkhotbah, jemaat dapat dihibur, dikuatkan dan diteguhkan ketika menghadapi berbagai pergumulan; melalui khotbah jemaat dapat diingatkan untuk selalu bersyukur atas segala penyertaan dan suka cita. Khotbah-khotbah yang disampaikan dalam jemaat seyogianya bermura dan berdampak misiologis. Artinya, khotbah itu mestinya menggerakkan pengkhotbah dan jemaat atau pendengar untuk melakukannya di dalam dunia sebagaimana Calvin sebut sebagai *teatron gloria Dei*, dunia menjadi panggung kemuliaan Allah.²⁰ Jadi berkhotbah mesti dilakukan dalam kesadaran misiologis yang digerakkan oleh Allah Tritunggal, sehingga menjadi sarana penyampaian kehendak Allah agar manusia menyatakan seluruh kehendak Allah itu di dalam dunia.

Pelayanan gereja dalam semangat reformasi khususnya Calvin sudah menempatkan khotbah sebagai inti dari setiap ibadah. Meskipun demikian perlu dihindari untuk memisahkan satu unsur atau akta ibadah satu dengan yang lainnya sebagai sesuatu yang terpisah. Khotbah menjadi inti dari setiap ibadah dan dianggap sebagai kesempatan untuk memberitakan Firman yang akan menjadi penghiburan, penguatan dan peneguhan bagi warga jemaat, gereja-gerejapun memberi perhatian khusus pada kegiatan berkhotbah. Pentingnya khotbah sebagai sarana pekabaran Injil yang misiologis dapat dilihat dalam Roma 10:14: “...Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia.” Selanjutnya masih dalam kitab yang sama yaitu Roma 10:17 di sana dikatakan: “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.” Menjadi jelas bahwa iman dapat berasal dan tumbuh salah satunya melalui pemberitaan Firman.

Bingkai Sola Scriptura reformatoris, menjadi titik berangkat dari upaya menjadikan khotbah sebagai lokus misiologis pemberitaan Firman. Sebagai wahana pemberitaan Firman, maka ia harus diletakkan pada posisi otoritas eksklusif, maka tepatlah apa yang Paulus sampaikan bahwa pemberitaan Firman Tuhan itu adalah perintah yang wajib dan mutlak dilakukan. Perintah ini disampaikan kepada Timotius anak rohaninya: “Siap sedialah, beritakanlah Firman baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran” (1 Timotius 4:2). Dalam bingkai ini pemberitaan Firman atau berkhotbah menjadi kegiatan yang sangat teologis sebagai sarana menyampaikan kehendak Allah, menegur dan menasihati. Arie de Kuiper, misiolog terkemuka itu menyimpulkan uraiannya mengenai misi gereja. Kuiper mengatakan, “misi Gereja dalam sejarahnya dikenal dalam berbagai istilah misalnya : *Missio Ecclesiae* yang artinya pengutusan gereja yaitu pekerjaan missioner dari jemaat Kristen sepanjang sejarah dunia; *Missio Apostolorum* yaitu pengutusan para rasul; *Missio Christiae*, yaitu pengutusan Kristus dalam arti (a) Kristus diutus Allah dan (b) Kristus mengutus murid-murid-Nya, Band Yoh.20:21; *Misio Dei*, yaitu keseluruhan pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia; mulai dari pemilihan Israel, pengutusan nabi kepada Israel dan kepada bangsa-bangsa sekitarnya, pengutusan Kristus kepada dunia, pengutusan rasul-rasul dan pekabar-pekabar Injil kepada bangsa-bangsa. Allah menjadi pengutus Agung.

”Tugas missioner gereja-gereja secara konvensional dapat dibagi ke dalam dua garis besar yaitu, misi ke dalam dan ke luar dan misi sebagai pengkristenan. Pemahaman konvensional ini masih banyak hidup dalam gereja-gereja. Widi Artanto berdasarkan pemaparan David J. Bosch dalam *Transformasi Misi Kristen* menegaskan lebih jauh cakupan misi dengan mengatakan bahwa, misi adalah sebuah upaya yang lebih komprehensif dan holistik. Misi tidak dapat dibandingkan dengan penginjilan. Lebih jelasnya Widi mengatakan : “Misi lebih luas dari penginjilan. Penginjilan adalah misi, tetapi misi tidak hanya penginjilan. Misi adalah tugas total dari Allah yang mengutus gereja demi keselamatan dunia. Gereja diutus ke dalam dunia untuk mengasihi, melayani, mengajar, menyembuhkan dan membebaskan. Penginjilan tidak dapat disamakan dengan misi karena ia merupakan bagian integral dari misi sehingga tidak dapat diisolasi menjadi aktivitas yang terpisah.

Menurut wawancara yang penulis lakukan kepada Pdt. Lasti Rani Sianipar, S.Th. bahwa misiologi itu adalah ilmu yang mempelajari tentang penginjilan atau pertumbuhan gereja yang menyatakan/menjalankan mission dei, untuk menyatakan kerajaan Allah di dunia ini maka gereja itu harus misioner jika tidak maka itu bukan gereja. Setelah beliau melakukan penginjilan perubahan pada jemaat itu ada yaitu mereka semakin merasakan lawatan Tuhan seperti yang tadinya tidak pernah ke gereja menjadi datang beribadah, merasakan mujizat penyembuhan dari Tuhan, merasakan topangan Tuhan sehingga bangkit dari musibah yang di menimpanya.

Menurut wawancara yang penulis lakukan kepada pendeta Daniel Sinaga, S.Th bahwa misiologi berasal dari kata misi, secara teologinya berporos pada amanat agung, misi untuk memberitakan injil kabar keselamatan kepada semua umat. Setelah beliau melakukan penginjilan kepada jemaat terdapat perubahan yang cukup baik terhadap kemajuan pemikiran jemaat tersebut yaitu jemaat dari waktu ke waktu semakin berkembang karena jemaat merasa terlayani secara Rohani.

Menurut wawancara yang penulis lakukan kepada pendeta Kimson Sinaga M.Th bahwa misiologi ialah suatu penginjilan, untuk memberitakan injil. gereja terpanggil untuk melakukan penginjilan. Setelah beliau melakukan penginjilan kepada jemaat beliau mengatakan bahwa itu tentang pribadi masing-masing namun, melihat persentase jemaat yang aktif dalam ibadah dan persekutuan doa secara umum jemaat puas.

Minat adalah kesadaran seseorang dalam sesuatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu obyek pasti harus ada terlebih dahulu dapat minat obyek tadi. Sedangkan menurut Heri. P, minat itu di jelaskan bahwa minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati. Jemaat sebagai pendengar dari sebuah khotbah bisa merasa puas ketika mendengarkan khotbah yang dirasa menarik serta menjawab pergumulan mereka, sebaliknya jemaat dapat merasa kecewa ketika khotbah yang mereka dengar dirasa tidak menarik, tidak menjawab pergumulan mereka dan mungkin malah menyindir kehidupan pribadi jemaat yang dianggap buruk oleh pengkhotbah.

Dalam hal ini, tugas seorang pengkhotbah dalam mempersiapkan khotbahnya memang tidaklah sederhana. Seorang pengkhotbah diharapkan mampu untuk menyajikan khotbah yang sekurang-kurangnya dapat menjawab pergumulan jemaat. Pengkhotbah diharapkan dapat meramu dengan baik antara Firman Tuhan yang bersumber dari Alkitab, masalah-masalah yang aktual, pergumulan jemaat, dan menggabungkan dengan ilustrasi yang menarik menjadi sebuah khotbah yang benar-benar berkualitas. Jemaat yang berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda tentunya memiliki kerinduan yang berbeda pula yang ingin terjawab melalui khotbah yang disampaikan. Namun bagaimanapun penampilan pengkhotbah dan apapun isinya, khotbah dalam kebaktian minggu memaksa jemaat untuk mau tidak mau harus mendengarkan khotbah tersebut. Menurut Warren, hanya orang percaya dapat menyembah Allah dengan sungguh-sungguh dan mengagungkan nama Allah dalam kebaktian dengan cara mengungkapkan kasih dan komitmen kita kepada-Nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemahanan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara pemberitaan Firman Tuhan dan persekutuan jemaat dengan pertumbuhan iman jemaat adalah bersifat logis, spiritual dan adikodrati. Logis karena hubungan ini dapat dijelaskan dan diterima oleh akal. Spiritual karena pertumbuhan iman tidak bersifat abstrak atau tidak kelihatan. Adikodrati sebab pemberitaan Firman berasal dari Tuhan yang Maha Kuasa dan pertumbuhan iman merupakan relasi manusia dengan Sosok yang Maha Kuasa tersebut. Allah sendiri telah merancang pertumbuhan iman melalui pematihan kuasa dosa dan kutuk maut terhadap umat-Nya melalui karya Kristus di kayu salib. genai iman jemaat yang bertumbuh di dalam jemaat, maka jemaat baru dapat dipenuhi oleh kekayaan kasih karunia dan kebenaran Kristus, bila mereka membiasakan diri untuk tekun mendengarkan Firman Tuhan dan melatih dirinya untuk beribadah. Ibadah kepada Tuhan mengandung banyak janji-janji, baik untuk hidup sekarang ini maupun untuk hidup yang akan datang di dalam kekekalan. Aspek utama pemberitaan Firman Tuhan terhadap pertumbuhan iman jemaat adalah Firman Tuhan tidak akan kembali dengan sia-sia bagi setiap orang yang ingin bertumbuh di dalam kebenaran. Kesetiaan mendengarkan Firman Tuhan adalah salah satu bentuk dari otonomi individu yang rela menaklukkan dirinya di bawah teonomi dari Allah. Aspek utama persekutuan jemaat dengan pertumbuhan iman adalah jemaat merupakan

komunitas ilahi sebagai sebuah keluarga di dalam Kerajaan Allah. Akhirnya, dapat juga menyimpulkan bahwa dampak dari pemberitaan Firman Tuhan dan persekutuan jemaat terhadap pertumbuhan iman warga jemaat bersifat positif, rasional dan Alkitabiah. Positif karena pemberitaan Firman Tuhan membawa dampak bagi pertumbuhan iman jemaat agar semakin sesuai kehendak Tuhan. Rasional karena pemberitaan Firman Tuhan dan persekutuan jemaat harus dikelola secara modern sehingga dapat dipahami oleh semua warga jemaat. Alkitabiah karena kebenaran Firman Tuhan yang mengubah hidup manusia itu memiliki unsur kebenaran yang kekal, sebagaimana yang tertulis di dalam Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- clark, r. (2004). *kuasa kekudusan dan penginjilan* . yogyakarta.
- gp, h. (2012). *pengantar misiologi*. yogyakarta.
- hans a.harmakaputra, c. M. (2022). *kristianitas kristianitas di asia tenggara*. jakarta.
- manurung, k. (2020). efektivitas misi penginjilan dalam meningkatkan pertumbuhan gereja. *jurnal teologi dan pendidikan kristiani*, 233.
- pdt.kimson sinaga, M. (2023). *wawancara misiologi*. tarutung.
- pdt.Lasti rani sianipar, S. (2023). *wawancara misiologi*. tarutung.
- saireona, W. (2017). kajian teologis penyampaian firman Tuhan dan pengaruhnya bagi pertumbuhan iman jemaat. *jurnal pendidikan agama kristen*, 116.
- sinaga, p. (2023). *wawancara misiologi*. perumnas.
- suryadi, r. (2022). pengaruh khotbah alkitabiah dari pengkhotbah terhadap intensitas beribadah. *jurnal tabgha*.
- tangirerung, j. r. (2021). khotbah yang berwawasan misiologi. *jurnal teologi dan pendidikan kristen kontekstual*, 319-394.